

Adaptasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam terhadap Kebutuhan Generasi Milenial

*Aldyandra¹, Muhammad Sirozi²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

E-mail: aldyandra8@gmail.com

Article History: Submission: 2024-06-23 || Accepted: 2024-10-04 || Published: 2024-12-06

Sejarah Artikel: Penyerahan: 2024-06-23 || Diterima: 2024-10-04 || Dipublikasi: 2024-12-06

Abstract

Adapting the Islamic Religious Education (PAI) curriculum to the needs of the millennial generation is an important effort in ensuring the relevance and effectiveness of Islamic religious education in the contemporary era. This need for adaptation arises from social, technological and value changes faced by the millennial generation. In this adaptation, it is important to adjust the PAI curriculum to be more in line with social realities and the needs of the millennial generation. This includes adding learning materials relevant to contemporary issues such as technology, globalization, and modern moral challenges. Apart from that, the use of technology in learning also needs to be strengthened to increase the attractiveness and effectiveness of learning. It is hoped that the PAI curriculum, which is adapted to the needs of the millennial generation, can help build a deeper understanding of the Islamic religion and strengthen their Islamic identity in facing the challenges of an increasingly complex era. Thus, adapting the PAI curriculum is key in ensuring that Islamic religious education remains relevant and can make a positive contribution in forming the quality character of the millennial generation.

Keyword: *Adaptation; Curriculum; Education; Islam; Millennial Generation.*

Abstrak

Adaptasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap kebutuhan generasi milenial merupakan upaya penting dalam memastikan relevansi dan efektivitas pendidikan agama Islam di era kontemporer. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan pentingnya adaptasi kurikulum PAI bagi generasi milenial dan mengusulkan beberapa strategi untuk mewujudkannya. Kebutuhan akan adaptasi ini muncul dari perubahan sosial, teknologi, dan nilai-nilai yang dihadapi oleh generasi milenial. Dalam adaptasi tersebut, penting untuk menyesuaikan kurikulum PAI agar lebih sesuai dengan realitas sosial dan kebutuhan generasi milenial. Ini mencakup penambahan materi pembelajaran yang relevan dengan isu-isu kontemporer seperti teknologi, globalisasi, dan tantangan moral modern. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga perlu diperkuat untuk meningkatkan daya tarik dan efektivitas pembelajaran. Kurikulum PAI yang disesuaikan dengan kebutuhan generasi milenial diharapkan dapat membantu membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang agama Islam serta memperkuat identitas keislaman mereka dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks. Dengan demikian, adaptasi kurikulum PAI menjadi kunci dalam memastikan bahwa pendidikan agama Islam tetap relevan dan dapat memberikan kontribusi positif dalam pembentukan karakter generasi milenial yang sangat berkualitas.

Kata Kunci: *Adaptasi; Kurikulum; Pendidikan; Agama Islam; Generasi Milenial.*

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Generasi milenial, yang lahir antara awal 1980-an hingga awal 2000-an, tumbuh dalam era yang ditandai oleh Perkembangan Pesat teknologi informasi dan komunikasi Mereka menyaksikan dan Berpartisipasi langsung dalam Transformasi digital yang mengubah hampir setiap aspek kehidupan. Teknologi ini telah mengubah cara mereka berkomunikasi, memperoleh informasi, dan bahkan belajar. Dampaknya begitu signifikan sehingga gaya hidup dan pola pikir mereka sering kali

berbeda dari generasi sebelumnya. Kemajuan teknologi ini mempengaruhi banyak aspek kehidupan milenial, termasuk cara mereka belajar dan memahami berbagai hal, termasuk agama. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), teknologi tidak hanya menjadi alat bantu, tetapi juga membentuk harapan dan kebutuhan milenial terhadap metode pembelajaran yang lebih modern dan adaptif. Generasi ini cenderung menginginkan pengalaman belajar yang interaktif, relevan, dan didukung oleh teknologi. Mereka lebih tertarik pada metode pembelajaran yang memungkinkan partisipasi aktif, diskusi kritis, dan pemanfaatan media digital untuk memperkaya pengalaman belajar mereka, namun, kurikulum PAI saat ini sering kali masih menggunakan pendekatan konvensional yang kurang memanfaatkan teknologi modern. Metode pengajaran tradisional, yang lebih berfokus pada pengajaran verbal dan hafalan, tampaknya tidak cukup menarik bagi milenial yang terbiasa dengan akses cepat dan mudah ke informasi melalui perangkat digital. Kurikulum yang ada sering kali menitikberatkan pada pengetahuan teoritis dan kurang memberikan jawaban praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari milenial. Akibatnya, pembelajaran agama bisa terasa kaku dan tidak terhubung dengan realitas yang mereka hadapi.

Kebutuhan ini menuntut reformasi kurikulum PAI agar lebih adaptif dan relevan dengan perkembangan zaman. Pendekatan yang menggabungkan teknologi dan pengajaran yang kontekstual dapat meningkatkan minat dan keterlibatan milenial dalam pembelajaran agama, memperkuat pemahaman mereka tentang nilai-nilai Islam, dan membantu mereka menerapkan prinsip-prinsip ini dalam konteks kehidupan kontemporer. Tanpa adaptasi ini, ada risiko bahwa milenial akan merasa kurang terlibat dan tidak terhubung dengan pembelajaran agama, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi pemahaman dan penghayatan mereka terhadap nilai-nilai Islam.

Karakteristik Generasi Milenial; Terbiasa dengan Teknologi: Generasi milenial adalah generasi digital native yang terbiasa dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sejak usia dini. Mereka mahir dalam menggunakan internet, media sosial, dan berbagai perangkat digital lainnya. Menyukai Pembelajaran Interaktif: Generasi milenial lebih menyukai pembelajaran yang interaktif, partisipatif, dan berpusat pada peserta didik. Mereka ingin terlibat aktif dalam proses belajar dan mendapatkan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna. Memiliki Gaya Belajar yang Berbeda: Generasi milenial memiliki gaya belajar yang beragam dan cenderung visual dan kinestetik. Mereka lebih mudah memahami informasi melalui gambar, video, dan simulasi daripada teks bacaan yang Panjang. Mencari Jawaban Praktis: Generasi milenial ingin memahami bagaimana nilai-nilai agama dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mereka mencari jawaban praktis atas pertanyaan-pertanyaan tentang agama dan moralitas.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk memahami kebutuhan generasi milenial dalam pembelajaran agama Islam, mengkaji tantangan dan peluang dalam adaptasi kurikulum PAI, mengembangkan strategi adaptasi kurikulum yang efektif, dan memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum PAI yang lebih adaptif dan relevan. Dalam menyusun artikel ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) lalu mengkaji dengan kritis serta merinci materi-materi yang menyatu dengan artikel seperti buku, jurnal dan artikel yang baik dijadikan referensi. Purwono mengartikan penelitian kepustakaan adalah upaya yang dikerjakan oleh peneliti mengumpulkan informasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Sumber informasi berupa: buku ilmiah, laporan penelitian, karangan ilmiah, tesis, disertasi, buku tahunan, ensiklopedia. Mirzaqon dan Purwoko mendefinisikan penelitian kepustakaan ialah kegiatan ilmiah yang dilakukan dalam rangka mendapatkan informasi, data, melalui sejumlah material yang ada di perpustakaan yaitu dokumen, buku, majalah serta kisah sejarah. Maka dapat dikatakan bahwasanya penelitian kepustakaan adalah kegiatan riset (*research*) yaitu penelusuran kembali sebuah masalah penelitian ke sumber pustaka. Jadi dalam kepustakaan ini, perpustakaan atau tempat literature pustaka akan menjadi lokasi penting dalam sumber data penelitian. Jadi kesimpulan penelitian kepustakaan ialah kegiatan penelitian dilakukan dengan cara mengoleksi data dari sumber maupun referensi yang relevan yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, artikel, hasil penelitian sebelumnya dan berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ada dalam penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Generasi Milenial

1. Profil Generasi Milenial

Menurut para ahli, definisi generasi milenial berbeda-beda, tetapi umumnya terkait dengan rentang tahun kelahiran dan karakteristik yang dimiliki oleh generasi ini. Berikut adalah definisi generasi milenial dari beberapa sumber:

- a. Strauss & Howe (2000): Generasi milenial, juga dikenal sebagai Generasi Y, memiliki rentang tahun kelahiran sekitar tahun 1982 hingga 2002. (Hidayat, 2021)
- b. Wahana (2015): Generasi milenial memiliki beberapa karakteristik dan nilai-nilai budaya yang berbeda dengan generasi lainnya, seperti teknologi sebagai gaya hidup, optimisme, percaya diri, dan keingintahuan yang tinggi.
- c. Putri A. A. (2018): Generasi milenial sangat menyukai teknologi, seperti internet, dan memiliki kehidupan yang cukup hedonisme. Mereka juga lebih cepat dalam menerima dan menangkap informasi dibandingkan dengan generasi lain.
- d. Pewresearch: Generasi milenial memiliki populasi yang besar dan tingkat imigrasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan generasi lain. (Arum Rifda, 2022)
- e. Kominfo.go.id: Generasi milenial adalah kelompok manusia yang lahir pada kurun waktu 1980 – 1990 atau awal tahun 2000, dan sangat terkait dengan teknologi.

Dalam sintesis, definisi generasi milenial menurut para ahli adalah generasi yang lahir antara tahun 1982 hingga 2002, memiliki karakteristik yang terkait dengan teknologi, optimisme, percaya diri, dan keingintahuan yang tinggi, serta memiliki populasi yang besar dan tingkat imigrasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan generasi lain.

2. Kebutuhan dan Preferensi Pendidikan

Kebutuhan dan referensi pendidikan adalah dua konsep yang saling terkait dalam proses belajar mengajar. Kebutuhan pendidikan merujuk pada kebutuhan individu untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk mempersiapkan diri dalam kehidupan. Referensi pendidikan, sebaliknya, adalah sumber daya yang digunakan untuk mendukung proses belajar dan memenuhi kebutuhan pendidikan. Analisis Kebutuhan referensi Pembelajaran Berbasis Education for Sustainable Development di Sekolah Dasar. Penelitian ini membahas analisis kebutuhan referensi perangkat pembelajaran pada pembelajaran Education for Sustainable Development (ESD) di sekolah dasar. Penelitian ini menemukan bahwa kebutuhan referensi perangkat pembelajaran sangat penting dalam memahami konsep ESD dan mengimplementasikan pembelajaran yang efektif. Kebutuhan referensi ini meliputi perangkat pembelajaran yang disusun berdasarkan kebutuhan, peraturan, dan ketentuan yang berlandaskan pada kurikulum. Dengan demikian, perangkat pembelajaran yang baik dapat mendukung pembelajaran bermakna di sekolah. (Yanti Hardiyanti Oktavia, Ahmad Mulyadiprana, 2022)

Pendidikan Adalah Kebutuhan Primer dalam Kehidupan Manusia Pendidikan dipandang sebagai kebutuhan primer dalam kehidupan manusia, selain dari sandang, pangan, dan papan. Pendidikan memiliki peran yang sangat besar dalam mempersiapkan individu untuk kehidupan, serta memiliki dampak yang luas pada perkembangan sosial dan ekonomi. Pendidikan tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan karakter dan nilai-nilai yang diperlukan dalam kehidupan.

a. Mengidentifikasi Kebutuhan Dalam Pembelajaran

Penelitian ini menjelaskan bahwa kebutuhan adalah suatu keadaan dimana terdapat kesenjangan antara fakta dan harapan, yang ditunjukkan dengan perbedaan yang ada. Berbagai kebutuhan dalam pembelajaran tidak diartikan secara luas sebagaimana teori Maslow tetapi masih dalam lingkup pembelajaran. Identifikasi kebutuhan pembelajaran meliputi normatif, komparatif, perasaan, ekspresi, antisipasi, dan keadaan kritis yang tidak terduga. Identifikasi kebutuhan ini dilakukan melalui tujuh langkah, yaitu mengidentifikasi masalah, memvalidasi masalah, merumuskan kebutuhan, merumuskan tujuan, menyesuaikan tujuan lama dengan tujuan baru, memvalidasi tujuan yang telah disesuaikan, dan terakhir memprioritaskan tujuan. (Junaidin, 2013)

b. Analisis Kebutuhan Pendidikan Masyarakat

Analisis kebutuhan pendidikan masyarakat ini membahas kebutuhan belajar warga masyarakat dan bagaimana pendidikan harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan warga belajar. Kebutuhan pendidikan masyarakat meliputi mutu pendidikan, kurikulum pendidikan, dan sarana dan prasarana pembelajaran. Analisis ini menemukan bahwa pendidikan memiliki nilai konsumtif dan nilai investasi, serta memiliki keterkaitan dengan biaya dan mutu pendidikan yang memberikan pengaruh positif melalui faktor kepemimpinan dan manajemen pendidikan (Amin Yusuf, 2014).

c. Antara Teknologi Dan Kebutuhan Manusia Dalam Pendidikan

Kebutuhan manusia akan pendidikan termasuk kebutuhan dalam mempersiapkan dirinya pada satu tingkatan di mana manusia mampu untuk menunjukkan kemampuan dan keterampilan yang diperlukan. Pendidikan inklusif dirancang untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, tetapi seringkali dihubungkan hanya kepada peserta didik berkebutuhan khusus. Namun, pendidikan inklusif dapat juga membantu peserta didik lain untuk menerima perbedaan yang ada dan memiliki kepekaan sosial yang tinggi. (Anita Dwi Anggraeni 2024). Dalam sintesis, kebutuhan dan referensi pendidikan sangat penting dalam mempersiapkan individu untuk kehidupan. Kebutuhan pendidikan meliputi kebutuhan individu untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan, sedangkan referensi pendidikan adalah sumber daya yang digunakan untuk mendukung proses belajar dan memenuhi kebutuhan pendidikan. Analisis kebutuhan referensi perangkat pembelajaran, kebutuhan pendidikan masyarakat, dan pendidikan inklusif menunjukkan bahwa kebutuhan dan referensi pendidikan memiliki peran yang sangat besar dalam mempersiapkan individu untuk kehidupan.

B. Evaluasi Kurikulum PAI Saat Ini

1. Struktur Kurikulum PAI

Dalam struktur kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI), komponen kompetensi yang tercakup meliputi beberapa bagian yang terkait dengan tujuan dan profil lulusan program studi. Berikut adalah beberapa contoh komponen kompetensi yang ditemukan dalam sumber daya yang disediakan:

- a. Kompetensi Inti: Kompetensi inti dalam kurikulum PAI meliputi kemampuan dasar yang diperlukan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa. Kompetensi inti ini mencakup kemampuan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi, kemampuan bekerja sama, dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan. (Fauzan, Ayup Lateh dan Fatkhul Arifi, (2019)
- b. Kompetensi Dasar: Kompetensi dasar dalam kurikulum PAI meliputi kemampuan dasar yang diperlukan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa. Kompetensi dasar ini mencakup kemampuan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi, kemampuan bekerja sama, dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan.
- c. Kompetensi Pedagogik: Kompetensi pedagogik dalam kurikulum PAI meliputi kemampuan guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dan mengembangkan kemampuan siswa. Kompetensi pedagogik ini mencakup kemampuan mengembangkan kurikulum, kemampuan mengembangkan strategi pembelajaran, dan kemampuan mengembangkan kemampuan siswa.
- d. Kompetensi Sosial: Kompetensi sosial dalam kurikulum PAI meliputi kemampuan siswa untuk berinteraksi dengan masyarakat dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Kompetensi sosial ini mencakup kemampuan berkomunikasi, kemampuan bekerja sama, dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan.
- e. Kompetensi Spiritual: Kompetensi spiritual dalam kurikulum PAI meliputi kemampuan siswa untuk mengembangkan kesadaran spiritual dan nilai-nilai agama. Kompetensi spiritual ini mencakup kemampuan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi, kemampuan bekerja sama, dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan.

Dalam sintesis, komponen kompetensi dalam struktur kurikulum PAI meliputi beberapa bagian yang terkait dengan tujuan dan profil lulusan program studi. Kompetensi inti, kompetensi dasar, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi spiritual adalah beberapa contoh komponen kompetensi yang ditemukan dalam sumber daya yang disediakan. Tujuan dan hasil pembelajaran yang diharapkan dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi beberapa aspek yang terkait dengan tujuan dan profil lulusan program studi. Berikut adalah beberapa contoh tujuan dan hasil pembelajaran yang diharapkan:

- a. Menghasilkan sarjana Pendidikan Agama Islam yang profesional dengan menerapkan prinsip-prinsip AIK dan berwawasan IPTEK (UMSU 2024).
- b. Menghasilkan sarjana pendidikan yang mampu mengelola lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan Islam, baik formal maupun non-formal.
- c. Menghasilkan penelitian dan karya ilmiah dibidang Pendidikan Agama Islam dan bertaraf nasional dan internasional untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Menghasilkan karya-karya ilmiah dibidang Pendidikan Agama Islam sebagai bentuk kepedulian dan layanan keagamaan kepada masyarakat secara umum, serta dunia pendidikan Islam secara khusus.

2. Kelemahan Kurikulum PAI

a. Ketidakcocokan dengan kebutuhan generasi milenial

Ketidakcocokan dengan kebutuhan generasi milenial dalam dunia kerja dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Berikut adalah beberapa contoh:

- 1) Kurangnya kesempatan untuk memanfaatkan keahlian: Jika perusahaan gagal memberikan kesempatan kepada milenial untuk memanfaatkan keahlian mereka, hal itu akan menyebabkan tingkat ketidakpuasan yang tinggi. Generasi milenial dibesarkan di lingkungan yang mengedepankan harga diri, mereka tidak takut untuk menantang norma perusahaan. Karyawan generasi muda lebih cenderung berperan aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan karirnya. Jika perusahaan gagal memberikan kesempatan kepada milenial untuk memanfaatkan keahlian mereka, hal itu akan menyebabkan tingkat ketidakpuasan yang tinggi (Elza Kusumawati dkk, 2021).
- 2) Kurangnya fleksibilitas: Generasi milenial lebih suka bekerja secara fleksibel dan efisien. Mereka tidak menyukai adanya pekerjaan yang berada dalam suatu kekuasaan yang mengikat dan terdapat syarat serta aturan kerja. Kesimpulan Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara keterikatan kerja dengan turnover intention pada karyawan generasi milenial dan generasi Z. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi skor keterikatan kerja karyawan maka kemungkinan untuk melakukan turnover intention akan semakin rendah, begitu juga sebaliknya semakin rendah skor keterikatan kerja maka kemungkinan untuk melakukan turnover intention akan semakin tinggi.
- 3) Kurangnya kesadaran terhadap perubahan teknologi: Generasi milenial sangat terpapar dengan teknologi, bahkan juga mengalami berbagai revolusi dalam teknologi, mulai dengan adanya komputer, informasi, dan kemudian internet. Mereka tidak pernah terlalu berpikir panjang, cara mereka menghadapi masalah juga berbeda dengan tuntutan orangtua, proses pendidikannya juga berbeda. Mereka tidak pernah terlalu berpikir panjang, cara mereka menghadapi masalah juga berbeda dengan tuntutan orangtua, proses pendidikannya juga berbeda.

b. Kurangnya penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Kurangnya penggunaan teknologi dalam pembelajaran adalah salah satu tantangan yang dihadapi dalam sistem pendidikan. Berbagai faktor dapat menyebabkan kurangnya penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti kurangnya fasilitas sekolah yang mendukung kegiatan pembelajaran berbasis digital, ketidak siapan sumber daya manusia dalam memanfaatkan teknologi, dan kurangnya kompetensi guru dalam penerapan teknologi (Lounard Syaulan Sahelatua, Linda Vitoria, Mislinawati, 2018). Keterbatasan

pemahaman mengenai potensi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam meningkatkan keterlibatan siswa, mengakses sumber daya pembelajaran yang lebih luas, dan meningkatkan efektivitas pelaksanaan proses pembelajaran juga dapat menjadi hambatan.

Dalam beberapa kasus, guru masih lebih cenderung menggunakan metode ceramah tradisional daripada menggunakan media belajar yang tepat, seperti teknologi, dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran, serta kurangnya waktu untuk pembuatan media belajar. (Yuniarti Dahlan, Victry Erlitha Picauly, Aminah Rehalat, 2023). Kurangnya penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat berdampak pada hasil belajar siswa, karena teknologi dapat membantu dalam proses pembelajaran dengan cara yang lebih interaktif dan menarik. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran dan untuk memastikan bahwa fasilitas sekolah yang mendukung kegiatan pembelajaran berbasis digital tersedia

c. Kurangnya fokus pada nilai-nilai kontemporer seperti pluralisme dan globalisasi

Kurangnya fokus pada nilai-nilai kontemporer seperti pluralisme dan globalisasi dalam pendidikan dapat berdampak pada kurangnya kemampuan siswa dalam menghadapi tantangan global dan berinteraksi dengan budaya yang lebih luas. Pluralisme, yang memandang bahwa hakikat yang ada adalah banyak, memerlukan kemampuan untuk menghormati dan mengakui perbedaan budaya dan agama, serta untuk memahami bagaimana perbedaan ini dapat menjadi modal untuk kebersamaan dan bukan pertentangan. (Khoirunisa Wahida, Hoirul Uyun, Didit Kurniawan Wintoko, 2023).

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Adaptasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap kebutuhan generasi milenial adalah suatu proses penting untuk memastikan bahwa pendidikan agama Islam tetap relevan dan efektif dalam memenuhi tuntutan zaman. Beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari adaptasi ini adalah: Relevansi dengan Realitas Sosial: Kurikulum PAI perlu direvisi agar lebih sesuai dengan realitas sosial dan kebutuhan generasi milenial. Hal ini termasuk memasukkan materi-materi yang relevan dengan isu-isu kontemporer yang dihadapi oleh generasi ini, seperti teknologi, globalisasi, dan tantangan moral modern. Penggunaan Teknologi: Generasi milenial tumbuh dalam era teknologi, oleh karena itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan daya tarik dan efektivitas pembelajaran. Penggunaan media sosial, platform daring, atau aplikasi pembelajaran dapat membuat pembelajaran PAI lebih interaktif dan menarik bagi generasi milenial. Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis: Kurikulum PAI perlu didesain untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis pada generasi milenial. Dengan demikian, adaptasi kurikulum PAI terhadap kebutuhan generasi milenial haruslah mengakomodasi perkembangan zaman dan karakteristik generasi ini agar pendidikan agama Islam tetap relevan dan dapat memberikan kontribusi positif dalam pembentukan generasi yang berkarakter dan beretika.

B. Saran

Platform Digital seperti, e-learning, dan media sosial harus dapat dimanfaatkan untuk membuat materi PAI lebih interaktif dan mudah diakses. Diskusi dan Kolaborasi: Terapkan diskusi kelompok dan proyek kolaboratif untuk memfasilitasi pembelajaran interaktif dan berbasis masalah. Topik Kontemporer: Tambahkan materi tentang isu-isu kontemporer seperti etika digital dan lingkungan, dikaitkan dengan ajaran Islam.

DAFTAR RUJUKAN

Anggraeni, Anita Dwi. 2024. *Antara Teknologi dan Kebutuhan Manusia dalam Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Dahlan, Yuniarti, Victry Erlitha Picauly, dan Aminah Rehalat. 2023. Analisis Kendala Pemanfaatan Teknologi Informasi Komunikasi oleh Guru Ekonomi di SMA Negeri 31. *Jurnal Ilmu Ekonomi* Vol. 3, No. 1, hal. 98-112.
- Erdiansyah, Joharni, dan Era Kartikasari Ariani. 2022. Problematika Madrasah Pilot Project Kurikulum Merdeka Tahun Pelajaran 2022 – 2023 di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Musi Banyuasin. *Humanistics: Jurnal Ilmu Sosial* Vol. 2, No. 2, hal. 198-215. DOI: [10.14421/hjie.22-10](https://doi.org/10.14421/hjie.22-10).
- Fajar, A., Jannah, R., & Hilman, C. (2022). Komparasi tentang Manajemen Satuan Pendidikan di Negara Selandia Baru. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(2), 96–104. https://doi.org/10.54371/jiepp.v2i2.220
- Fauzan, Ayup Lateh, dan Fatkhul Arifi. 2019. Analisis Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia dan Thailand. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* Vol. 14, No. 2, hal. 337-359.
- Hidayat. 2021. *Generasi Milenial*. Jakarta: Podomoro University Press.
- Ibnudin. 2019. Pemikiran Isu-Isu Kontemporer dalam Dunia Keislaman. *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies* Vol. 2, No. 1, hal. 1-20.
- Junaidin. 2013. Mengidentifikasi Kebutuhan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Sholat di SDN 3 Maria. *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan* Vol. 2, No. 1, hal. 75-88.
- Kiswanto, Herry. 2022. *Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pendidikan Masa Kini*. Bandung: Alfabeta.
- Kusumawati, Elza, Diah Sofiah, dan Yanto Prasetyo. 2021. Keterikatan Kerja dan Tingkat Turnover Intention pada Karyawan Generasi Milenial dan Generasi Z. *Jurnal Penelitian Psikologi* Vol. 2, No. 02, hal. 100-111.
- Nugraha, M. S., & Hidayat, Z. J. . (2023). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(2), 51–56. https://doi.org/10.54371/jiepp.v3i2.283
- Nugraha, M. S., & Hidayat, Z. J. . (2023). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(2), 51–56. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v3i2.283>
- Nurachadijat, K., & Janah, R. . (2023). Model Pembelajaran Visual Auditori dan Kinestetik pada Pelajaran AL-Qur'an. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(2), 75–80. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v3i2.285>
- Oktavia, Yanti Hardiyanti, dan Ahmad Mulyadiprana. 2022. Analisis Kebutuhan Referensi Pembelajaran Berbasis Education for Sustainable Development di Sekolah Dasar. *Padadidaktika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru SD* Vol. 9, No. 2, hal. 45-57.
- Rifda, Arum. 2022. *Pengertian Generasi Milenial dan Tahun Berapa Generasi Milenial*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sahelatua, Lounard Syaulan, Linda Vitoria, dan Mislinawati. 2018. Kendala Guru Memanfaatkan Media IT dalam Pembelajaran di SDN 1 Pagar Air Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah* Vol. 3, No. 2, hal. 131-140.
- Tama, M. K. P., Aep Saepudin, & Khambali. (2022). Implikasi Pendidikan dari QS.Al-Isra ayat 23 dan 24 Tentang Birrul Walidain Terhadap Upaya Dalam Membentuk Adab Anak Kepada Orang Tua. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 2(2), 511-519.

<https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i2.4386>

Wahida, Khoirunisa, Hoirul Uyun, dan Didit Kurniawan Wintoko. 2023. Efek Globalisasi yang Dihadapi Masyarakat Kontemporer terhadap Perekonomian. *Harmoni: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Sosial* Vol. 1, No. 1, hal. 01-12.

Yusuf, Amin. 2014. Analisis Kebutuhan Pendidikan Masyarakat. *Jurnal Penelitian Pendidikan* Vol. 31, No. 2, hal. 127-139.

Zakiah. 2023. *Pentingnya Evaluasi Efektivitas Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kompasiana.